

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejak manusia menempati bumi, lahan sudah menjadi salah satu unsur utama untuk kelangsungan hidup. Lahan juga berfungsi sebagai tempat manusia beraktivitas untuk mempertahankan hidupnya. Aktivitas manusia yang pertama kali dilakukan adalah pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam, khususnya bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Penggunaan lahan mulai beralih fungsi seiring pertumbuhan dan perkembangan penduduk. Hal ini, akan menimbulkan permasalahan yang serius, akibat penambahan jumlah penduduk, penemuan dan pemanfaatan teknologi, serta dinamika pembangunan. Bagi masyarakat petani lahan sangat berperan dalam kelangsungan hidupnya dan sebagai modal utama kehidupannya, luas lahan sangat mempengaruhi banyaknya hasil yang mereka dapatkan. Kebanyakan petani yang ada di kita merupakan petani yang miskin dan kebanyakan petani di kita tidak memiliki lahan pertanian sendiri melainkan sebagai buruh tani. Lahan yang semula berfungsi sebagai media bercocok tanam, berangsur-angsur berubah menjadi multifungsi pemanfaatan. Perubahan yang spesifik dari penggunaan lahan untuk pertanian berubah menjadi non pertanian yang kemudian dikenal dengan alih fungsi lahan.

Fenomena yang terjadi ini tentunya mendatangkan permasalahan yang serius. Dengan adanya perubahan lahan itu juga di maksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri yang semakin lama makin meningkat. Salah satu kebutuhannya itu tempat tinggal, selain itu kebutuhan lainnya seperti :pembangunan,

perindustrian, jalan dan sebagainya. Alih fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan, dan bahkan dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerugian sosial (Iqbal dan Sumaryanto, 2007 : 167 - 182).

Dampak alih fungsi lahan sawah ke penggunaan non-pertanian terkait dengan aspek ekonomi masyarakat. Arah perubahan ini secara langsung atau tidak langsung akan berdampak terhadap pergeseran kondisi ekonomi, tata ruang pertanian, serta prioritas-prioritas pembangunan pertanian wilayah dan nasional (Nasoetion dan Winoto, dalam Irsalina 2010: 2).

Pertumbuhan perekonomian menuntut pembangunan infrastruktur baik berupa jalan, bangunan industri dan pemukiman. Kondisi demikian mencerminkan adanya peningkatan permintaan terhadap lahan untuk penggunaan non-pertanian yang mengakibatkan banyak lahan pertanian, terutama di sekitar perkotaan, mengalami alih fungsi. Pemilik lahan mengalih fungsikan lahan pertaniannya untuk kepentingan non-pertanian oleh karena mengharapkan keuntungan lebih. Secara ekonomis, lahan pertanian, terutama sawah, harga jualnya tinggi karena biasanya berada dilokasi yang berkembang. Namun, bagi petani penggarap dan buruh tani, alih fungsi lahan menjadi bencana karena mereka tidak bisa beralih pekerjaan. Para petani semakin terjebak dengan semakin sempitnya kesempatan kerja sehingga akan menimbulkan masalah sosial.

Masalah alih fungsi lahan dapat diatasi bila pemerintah daerah sangat ketat dalam hal penataan ruang. Pemerintah harus tegas dalam menegakan aturan pembangunan perumahan dan industri yang hendak menggunakan lahan di kawasan pertanian. Alih

fungsi lahan yang terjadi tanpa kendali dapat menimbulkan persoalan ketahanan pangan, lingkungan dan ketenagakerjaan (Syahyuti, dalam Irsalina 2010: 3)

Kabupaten Karawang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Barat. Kabupaten Karawang juga merupakan salah satu kabupaten yang mengalami alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian (Jalan, Pemukiman, Industri dan sebagainya). Kabupaten Karawang memiliki luas wilayah sekitar 1.753,27 km<sup>2</sup> atau 175.327 ha yang terdiri dari 30 Kecamatan. Alih fungsi lahan di Karawang rata-rata 180 ha per tahun (Kompas, 2011). Selain untuk industri, sawah-sawah diubah menjadi perumahan, pertokoan, atau pergudangan. Dinas Pertanian Karawang mencatat, dari 94.311 ha luas baku sawah saat ini (Kompas, 2011).

Sedangkan Data Dinas Pertanian Kabupaten Karawang 2006, sebagaimana dikutip Badan Perencana Pembangunan Daerah (Bappeda) Karawang menyebutkan, dari 2.502 ha lahan yang beralih fungsi sejak 1989, sebanyak 54,6% diantaranya untuk permukiman dan 34,4 % untuk industri.

Fenomena tersebut terjadi di salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Karawang yaitu Kecamatan Cikampek. Kecamatan Cikampek terdiri dari 10 Desa, dengan luas wilayah sekitar 1.195,061 km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk 107.020 jiwa dengan jumlah rumah tangga sekitar 34.805 buah. Kecamatan Cikampek ini merupakan kecamatan yang mengalami alih fungsi lahan yang semula lahan pertanian dialihfungsikan menjadi lahan non-pertanian. Dengan adanya fenomena tersebut kini dari ribuan hektar lahan pertanian di Kecamatan Cikampek, yang tersisa hanya 400 hektar (Radar Karawang, 2010). Menurut Rochuyun (Camat Cikampek) mengatakan di wilayahnya lebih banyak memiliki daerah industri

dibandingkan lahan pertanian. Untuk data saat ini, luas industri di Kecamatan Cikampek mencapai 4.164 ha, sementara lahan pertanian hanya 400 ha (Radar Karawang, 2010). Sedangkan menurut data dari UPTD Pertanian di Kecamatan Cikampek luas lahan pertanian khususnya sawah yang ada di Kecamatan Cikampek adalah pada Tahun 2002 sekitar 1.529 ha dan pada Tahun 2011 sekitar 486 ha. Menurut Hilman Manan, Dirjen Pengelolaan Lahan dan Air Departemen Pertanian (Deptan) perubahan alih fungsi lahan sawah paling banyak adalah menjadi permukiman dan kawasan industri.

Luas lahan pertanian yang semakin berkurang khususnya lahan sawah di Kecamatan Cikampek, sudah tentu akan ikut mempengaruhi produksi padi di kabupaten tersebut. Menurut Ketua Serikat Petani Karawang (SEPETAK) Deden Sofian, kebijakan adanya alih fungsi lahan sangat merugikan kaum tani. Sebab, selain para buruh tani akan kehilangan pekerjaan, mereka juga tidak akan mudah menjadi buruh industri. Akibat kebijakan itu, hampir 200 ha lahan pertanian dialih fungsikan tiap tahunnya.

Supaya lahan pertanian tidak terus menerus dialihfungsikan, Pemerintah Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang harus menata kembali paradigma pembangunan Karawang, yaitu dengan mewujudkan industrialisasi pertanian. Tidak semua lahan pertanian bisa dialihfungsikan menjadi lahan non pertanian, tetapi harus mempertimbangkan dampak yang terjadi pada kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Cikampek.

Supaya lahan pertanian yang masih ada tidak dialihfungsikan dan bisa dipertahankan. Untuk tercapainya tujuan tersebut penulis merumuskan dalam sebuah

judul penelitian yaitu “*Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang*”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah dampak alih fungsi lahan pertanian mejadi lahan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Cikampek, untuk lebih jelasnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa terjadi alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Cikampek Kabupataen Karawang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapaun tujuan yang penulis yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan industri di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.
2. Menganalisis dampak alih fungsi lahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan untuk menjaga lahan pertanian di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang
2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat khususnya petani untuk mempertahankan lahan pertanian di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.
3. Sebagai bahan mengajar dalam mata pelajaran geografi di SMP/ SMA mengenai fenomena geografi tentang “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian menjadi Lahan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi”.
4. Sebagai sumber data bagi peneliti lain yang terkait dengan aspek alih fungsi lahan.